

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dalam kegiatan industri dalam beberapa aspek membutuhkan manajemen atau pengendalian yang memiliki kinerja, kecermatan, keekonomisan, keterpaduan, kecepatan, ketepatan, ketelitian, dan keamanan agar dapat memperoleh hasil akhir yang sesuai harapan. Pengelolaan suatu kegiatan dengan investasi berskala besar dan tingkat kompleksitas yang sangat sulit membutuhkan cara teknis/metode yang teruji, sumber daya yang berkualitas, serta penerapan ilmu pengetahuan yang tepat dan *up to date*. (Husen, 2010)

Tantangan terbesar di dunia industri adalah menjamin kepuasan pelanggan baik dari segi pelayanan maupun infrastruktur penunjangnya. Mutu merupakan salah satu penunjang yang dapat menghasilkan produk atau jasa yang sesuai kebutuhan pelanggan. Untuk dapat memperoleh jaminan mutu yang baik maka dapat dilakukan proses berdasarkan kriteria material atau kerja dengan ketetapan yang sesuai dengan standar mutu terhadap produk akhir.

Menurut Simanjuntak dan Suawa (2014), sistem manajemen mutu merupakan sekumpulan prosedur terdokumentasi dan praktik-praktik standar untuk manajemen sistem. Tujuan adanya sistem manajemen mutu adalah untuk menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu yang ditentukan dan dispesifikasikan oleh pelanggan dan organisasi. Sistem manajemen mutu mendefinisikan bagaimana organisasi menerapkan praktik-praktik manajemen mutu secara konsisten untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan pasar.

Dalam merancang manajemen mutu tidak bisa lepas dari campur tangan komponen manajemen konstruksi. Komponen manajemen konstruksi harus dikelola dengan baik agar dapat mencapai mutu pekerjaan yang baik pula. Dengan adanya kontribusi dari komponen terhadap capaian mutu, pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Faktor-faktor komponen manajemen harus dapat dikelola dengan baik agar tercapai mutu pekerjaan yang diinginkan. Faktor-faktor tersebut memiliki karakteristik yang berbeda yang dipengaruhi oleh indikator-indikator yang berperan penting pada capaian mutu. Oleh karena itu, agar manajemen konstruksi dapat dijalankan dengan baik, diperlukan kajian untuk meneliti faktor dan indikator yang berperan dalam pelaksanaan proyek.

Untuk mengimplementasikan sistem manajemen mutu dalam ISO 9001-2008 yaitu dengan menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa organisasi dapat memberikan produk berupa barang dan jasa yang memenuhi persyaratan dan memberikan kepuasan kepada konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan-rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apa komponen manajemen konstruksi yang mempengaruhi capaian mutu terhadap penerapan standar ISO 9001:2008 pada pelaksanaan proyek jalan nasional di Provinsi Jambi?
2. Klausul apa yang menjadi kendala dalam penerapan standar mutu ISO 9001:2008 pada pelaksanaan proyek jalan nasional di Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui komponen manajemen konstruksi yang mempengaruhi capaian mutu terhadap penerapan standar ISO 9001:2008 pada pelaksanaan proyek jalan nasional di Provinsi Jambi.
2. Mengetahui klausul yang menjadi kendala dalam penerapan standar mutu ISO 9001:2008 pada pelaksanaan proyek jalan nasional di Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui komponen manajemen konstruksi yang mempengaruhi capaian mutu terhadap penerapan standar ISO 9001:2008 sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja pekerjaan dan memperbaiki penerapan standar mutu ISO 9001:2008.
2. Mengetahui klausul yang menjadi kendala dalam penerapan standar mutu ISO 9001:2008 sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki sistem manajemen.
3. Mengetahui proses pelaksanaan pekerjaan perkerasan kaku pada proyek jalan nasional di Provinsi Jambi.

1.5 Batasan

Batasan penelitian ini meliputi:

1. Cakupan wilayah penelitian ditinjau dari manajemen mutu pada proyek jalan di Provinsi Jambi. Survei dilaksanakan terhadap para *stakeholder* yang berperan dalam pelaksanaan Jalan Nasional di Provinsi Jambi.
2. Tipe perkerasan yang diteliti adalah perkerasan kaku (*rigid pavement*);
3. Komponen manajemen konstruksi yang diteliti yaitu, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Kontraktor, Konsultan, Peralatan, Material, dan Lingkungan.
4. Proses analisis data hasil kuesioner untuk komponen manajemen konstruksi digunakan Analisis *Structural Equation Modelling*.
5. Proses analisis data hasil kuesioner untuk standar mutu ISO 9001:2008 digunakan Analisis *Skala Likert*.